

Literasi Keuangan pada UMKM ‘Aisiyah Kabupaten Semarang

Maya Indriastuti^{1*}, Mutamimah²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

***Corresponding Author**

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112, Telp. (024) 6583584,

Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: maya@unissula.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
23 September 2022	10 October 2022	1 November 2022	21 November 2022

Abstrak

Pemahaman literasi keuangan yang dikuasai oleh UMKM ‘Aisiyah Kabupaten Semarang saat ini masih kurang, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk pengabdian masyarakat di wilayah tersebut sekaligus memberikan stimulus kepada UMKM ‘Aisiyah sehingga pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini: a) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan; b) meningkatkan kompetensi terkait perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, produk keuangan, pembiayaan bisnis, dan manajemen risiko. Mitra pengabdian ini adalah Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah Kabupaten Semarang. Metode pengabdian masyarakat, yaitu: a) mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terkait literasi keuangan; b) memberi stimulus pelatihan literasi keuangan berupa perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, produk keuangan, pembiayaan bisnis, dan manajemen risiko; c) monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa: a) UMKM ‘Aisiyah mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan; b) UMKM ‘Aisiyah memiliki kompetensi mulai dari perencanaan, pengelolaan, pembiayaan hingga manajemen risiko. Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan usaha guna keberlangsungan UMKM ‘Aisiyah.

Kata kunci: literasi keuangan; manajemen risiko; pengelolaan pembiayaan

Abstract

The understanding of financial literacy that is controlled by MSMEs 'Aisiyah, Semarang Regency is currently still lacking, so training and assistance are needed as a form of community service in the region as well as providing a stimulus to MSMEs 'Aisiyah so that financial management can be properly accounted. The objectives of this community service are: a) increasing knowledge and understanding of financial literacy; b) improve competencies related to financial planning, financial management, financial products, business financing, and risk management. The partners of this service are businesswomen 'Aisiyah Semarang District. Community service methods, namely: a). Understand their level of knowledge and understanding regarding financial literacy; b). provide financial literacy training stimulus in the form of financial planning, financial management, financial products, business financing, and risk management; c). monitoring and evaluation. The results of this dedication show that: a). The women entrepreneurs of 'Aisiyah gained additional knowledge and understanding of financial literacy; b). The women entrepreneurs of 'Aisiyah have competencies ranging from

planning, management, financing to risk management. The urgency of this service activity lies in the importance of literacy in business development for the sustainability of MSMEs Aisiyah.

Keywords: *financial literacy; financing management; risk management*

PENDAHULUAN

Era ekonomi global saat ini menuntut individu dan masyarakat untuk memahami pentingnya literasi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar individu dan masyarakat dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka diharapkan dapat menemukan solusi terbaik ketika mengalami masalah keuangan. Kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan akan menyebabkan kesalahan dalam mengatasi keuangan dengan mencari pinjaman ke lembaga keuangan non formal. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan layanan keuangan yang tersedia, baik dengan lembaga perbankan, maupun penyedia jasa keuangan formal lainnya (Wachira & Kihiu, 2012). Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang perlu dikuasai oleh masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memilih, mengakses, dan memanfaatkan produk dari lembaga keuangan formal dengan benar. Selain itu, dengan memahami literasi keuangan, masyarakat dapat mengelola dan menjaga dananya sebaik mungkin, seperti menabung dan berinvestasi, atau sebaliknya dapat mencari kredit yang cocok untuk mengembangkan usahanya. Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, kepercayaan masyarakat terkait lembaga keuangan beserta produk dan layanannya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Fatoki (2014) juga percaya bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan di bidang keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah. Menurut survei OJK, meskipun pada tahun 2017 tingkat literasi keuangan masyarakat pada tahun 2017 sebesar 31%, sedangkan pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan sebesar 29,7% dari total penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan masih rendah. Padahal, seseorang yang memahami literasi keuangan adalah mereka yang mengetahui tentang produk keuangan, baik yang berkaitan dengan kredit atau pembiayaan, asuransi atau membantu masyarakat dan pebisnis menghadapi masalah, seperti kegagalan dalam pengelolaan keuangan, kesalahan dalam mengakses lembaga keuangan formal dan yang lebih fatal lagi, kegagalan usaha UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, termasuk UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang.

Keberadaan UMKM, seperti UMKM 'Aisiyah Kabupaten Semarang merupakan salah satu alternatif bentuk strategi untuk mendukung pembangunan jangka panjang, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang adalah salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah. UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang mempunyai potensi untuk mempunyai kemampuan *well literate* tentang manfaat produk dan jasa keuangan, sehingga mampu menciptakan transaksi keuangan dengan baik. Dengan penguasaan literasi keuangan yang baik mereka juga akan mampu melakukan pengelolaan keuangan untuk usaha mereka dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif, sehingga hal ini juga akan menggerakkan roda perekonomian. Namun, kondisi dan persoalan, pelaku UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang masih sedikit yang memahami tentang literasi keuangan. Oleh karena itu, sasaran yang tepat untuk program pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang yang merupakan

kelompok ibu-ibu yang aktif dan mandiri dalam program wirausaha yang banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Bukti empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada keuangan perilaku rumah tangga dan individu, khususnya pengusaha. Ini penting untuk memahami konsep keuangan yang akan membantu dalam penilaian risiko dan prospek yang tepat antara pilihan kompetitif, konsep-konsep ini sangat penting untuk operasi bisnis, seperti, melacak pengeluaran, pendapatan, dan pilihan investasi. Secara keseluruhan, pengusaha perlu merencanakan *start-up* suatu perusahaan dan dasar untuk semua ini adalah literasi keuangan. Masyarakat yang melek keuangan lebih baik dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran (Moore, 2003); menangani hipotek dan utang lainnya (Campbell, 2006; Lusardi dan Tufano, 2008); berpartisipasi dalam pasar keuangan (Van Rooij et al., 2011); merencanakan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2008); dan akhirnya, berhasil mengumpulkan kekayaan (Stango dan Zinman, 2009).

Adapun rumusan masalahnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberikan pemahaman terkait Literasi Keuangan Untuk UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang lebih baik. Harapannya, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM 'Aisiyah Kab. Semarang mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, produk keuangan, dan pembiayaan bisnis. Bukti empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada keuangan perilaku rumah tangga dan individu, khususnya pengusaha. Ini penting untuk memahami konsep keuangan yang akan membantu dalam penilaian risiko dan prospek yang tepat antara pilihan kompetitif, konsep-konsep ini sangat penting untuk operasi bisnis, seperti, melacak pengeluaran, pendapatan, dan pilihan investasi. Secara keseluruhan, pengusaha perlu merencanakan *start-up* suatu perusahaan dan dasar untuk semua ini adalah literasi keuangan. Masyarakat yang melek keuangan lebih baik dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran (Moore, 2003); menangani hipotek dan utang lainnya (Campbell, 2006; Lusardi dan Tufano, 2008); berpartisipasi dalam pasar keuangan (Van Rooij et al., 2011); merencanakan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2008); dan akhirnya, berhasil mengumpulkan kekayaan (Stango dan Zinman, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah yang mempunyai usaha mikro, seperti: kuliner (gado2, tahu campur, lotek, singkong & pisang keju), sirup jahe, madu randu dan kopi, aneka roti dan kering, snack basah dan kering, kering kentang, criping singkong, tape ketan, krupuk bawang, aneka peyek (tumpi, kacang, teri), dan lain-lain. Namun disayang, usaha tersebut tidak berkembang dengan baik padahal mereka merupakan khalayak sasaran yang sangat strategis dan bersedia mengikuti penyuluhan dan pendampingan yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu, Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah juga bersedia menyebarkan hasil pelatihan dan pendampingan tersebut serta mengimplementasikannya literasi keuangan untuk perencanaan, pengelolaan, pembiayaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, sistem

pengelolaan keuangan akan lebih baik sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha Ibu-Ibu pengusaha 'Aisiyah.

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: Pertama, kajian atau survey awal terhadap permasalahan-permasalahan usaha mikro Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula dengan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyah Kab. Semarang. Kedua, pelatihan dan pendampingan literasi keuangan yakni perencanaan, pengelolaan, pembiayaan dan manajemen risiko untuk Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah. Namun sebelum melakukan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat memberikan lembar pre test untuk diisi oleh peserta penyuluhan. Ketiga, monitoring dan evaluasi terhadap sistem perencanaan, pengelolaan, pembiayaan dan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah setelah mendapatkan penyuluhan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat FE Unissula Semarang. Keempat, menilai kinerja pengabdian masyarakat, yang diukur dengan indikator peningkatan kompetensi literasi keuangan bagi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah setelah mendapat pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat FE Unissula. Penilaian ini dilihat dari hasil pre test dibanding post test yang dibagikan kepada peserta pelatihan dan pendampingan. Hal ini selanjutnya perlu dikaji lebih detail lagi, yang akan menjadi masukan untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahap yakni: 1) kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang, 2) pemberian stimulus literasi keuangan, 3) pelatihan dan pendampingan, 4) monitoring dan evaluasi.

Hasil Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang

Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE UNISSULA dengan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyah Kab. Semarang yang bernama Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si. Hasil kajian dan survei ditemukan beberapa kondisi yaitu: a) mayoritas Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang yang sudah memiliki berbagai usaha mikro seperti: kuliner (gado2, tahu campur, lotek, singkong & pisang keju), sirup jahe, madu randu dan kopi, aneka roti dan keringan, snack basah dan kering, kering kentang, criping singkong, tape ketan, krupuk bawang, aneka peyek (tumpi, kacang, teri dll), dan lain-lain, masih belum memahami literasi keuangan sehingga terkendala dalam mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan usaha bisnisnya dapat lebih bertahan dimasa yang akan datang. Kompetensi pengelolaan dana usaha bisnis Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang masih sangat terbatas, mereka tidak mempunyai keahlian khusus, serta tidak mempunyai pemahaman yang cukup terkait literasi keuangan. Saat ini usaha bisnis mereka berjalan apa adanya, tanpa melakukan pengelolaan dana dengan baik. Namun mereka mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro untuk bidang rumahan (*home industry*), yang pembuatannya sederhana, tidak memerlukan modal besar dan hasil produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa *sangat tepat* jika Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang dijadikan sebagai obyek pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi.

Pemberian Stimulus Literasi Keuangan

Penyebaran COVID-19 setidaknya mengganggu aktivitas perekonomian dan UMKM tidak terlepas dari itu. *Social distancing*, *self-quarantine*, dan juga aktivitas keluar rumah yang terbatas menjadikan sektor bisnis terganggu. Bukan hanya ojek saja, UMKM pun paling berdampak akibat masalah ini. Guna mengatasi hal ini, salah satu langkah untuk meningkatkan daya saing UMKM di masa mendatang, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk memahami tentang literasi keuangan.

Apalagi di era ekonomi global saat ini menuntut pelaku usaha untuk memahami pentingnya literasi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar individu dan masyarakat dapat membuat perencanaan keuangan lebih baik untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka diharapkan dapat menemukan solusi terbaik ketika mengalami masalah keuangan masalah. Kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan akan menyebabkan kesalahan dalam mengatasi membiayai dengan mencari pinjaman kepada lembaga keuangan nonformal. Wachira and Kihui (2012) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pemanfaatan layanan keuangan yang tersedia, baik dengan lembaga perbankan, dan penyedia jasa keuangan formal lainnya.

Lestari *et al.*, (2020) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang perlu dikuasai oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat memilih, mengakses, dan memanfaatkan produk dari berbagai lembaga keuangan dengan benar. Selain itu, dengan memahami literasi keuangan, masyarakat dapat mengelola dan memelihara dananya sebaik mungkin, seperti menabung dan berinvestasi, atau sebaliknya dapat mencari kredit yang cocok untuk mengembangkan usahanya. Otoritas Jasa Keuangan (2013; 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, kepercayaan masyarakat terkait lembaga keuangan dan produknya dan jasa yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Lusardi and Mitchell (2008) meyakini bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan di bidang keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan menangani masalah keuangan tetapi juga melibatkan minat dalam mengatasi masalah. Ini biasanya ditunjukkan oleh dorongan untuk memilih sesuatu yang diyakini dapat memenuhi kebutuhannya. Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan, yaitu (1) keterampilan berhitung, (2) pemahaman dasar keuangan, dan (3) sikap terhadap keputusan keuangan. Oleh karena itu, peserta pelatihan (Ibu-ibu pengusaha 'Aisyiah Kab. Semarang) diberi contoh cara berhitung, mengelola dana usaha serta pengambilan keputusan keuangan dengan benar dan tepat.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan bidang literasi keuangan terkait pengelolaan dana usaha bisnis untuk Ibu-ibu pengusaha yang tergabung dalam 'Aisyiah Kab. Semarang. Namun sebelum melakukan pelatihan, sambutan dari Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiah Kabupaten Semarang yang dilanjutkan dengan pemberian lembar *pre test* untuk diisi oleh peserta pelatihan. Acara berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan bidang literasi keuangan, diisi oleh tim pengabdian FE Unissula. Model pelatihan dilakukan dengan penyampaian oleh kedua narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Inti dari pelatihan tentang literasi keuangan adalah rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) masyarakat khususnya Ibu-ibu pengusaha 'Aisyiah Kab. Semarang agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 2. Peserta Pelatihan Literasi Keuangan

Pada kesempatan ini, kami sebagai narasumber menyampaikan beberapa indikator literasi keuangan yang dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko (Chen & Volpe, 1998):

- a) Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan
Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya
- b) Pengelolaan Kredit
Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara

efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sevim *et al.*, 2017).

c) Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id).

d) Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Djohanputro (2008) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan membentuk "grup whatsapp" antara mereka dan narasumber, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pelatihan tentang literasi keuangan. Selain itu, melalui sarana "grup whatsapp" tersebut akan diketahui kendala-kendala yang mereka hadapi, *knowledge sharing* sebagai dasar untuk memberikan solusi kepada mereka. Dengan demikian, bisnis mereka dapat menciptakan pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan mampu bersaing secara global.

Luaran dan Target Capaian

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan jika dilihat dari indikator input, proses dan output. Indikator input diantaranya tersedianya sumber daya pelaksanaan yang terdiri tenaga pelaksana, dana, metode, bahan/media. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk:

- a. meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau *less literate* menjadi *well literate*.
- b. meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan.
- c. mampu membuat Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.
- d. mampu membantu Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

Jadi, dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM, khususnya Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang diharapkan mampu membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan usahanya menjadi lebih optimal. Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang dapat memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mengetahui dengan benar manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan.

Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan sebelumnya, menilai bahwa literasi keuangan Ibu-ibu

Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang masih rendah. Hal ini menggambarkan kondisi di lapangan, bahwa Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang mungkin memiliki akses, kapasitas dan permintaan untuk membeli suatu produk keuangan. Namun sayangnya, mereka belum tentu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memanfaatkan sepenuhnya produk tersebut. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direspon positif oleh Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang. Hal ini terlihat dari semangat Ibu-ibu Pengusaha 'Aisiyah Kab. Semarang dalam melakukan pengelolaan keuangan dan kemandirian ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan literasi keuangan khususnya UMKM yang tergabung dalam Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah di Kab. Semarang. Hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: a) pemberian stimulus literasi keuangan; b) pemberian pelatihan dan pendampingan oleh tim dosen FE Unissula untuk bidang literasi keuangan berupa perhitungan, pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait keuangan bagi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah yang mempunyai usaha mikro; dan c) monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan membentuk "grup wa" antara mereka dan narasumber, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pemahaman tentang literasi keuangan. Selain itu, melalui sarana "grup wa" tersebut akan diketahui kendala-kendala yang mereka hadapi, *knowledge sharing* sebagai dasar untuk memberikan solusi kepada mereka. Dengan demikian, bisnis mereka dapat menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan mampu bersaing secara global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dana kegiatan ini melalui dana Pengabdian Masyarakat Internal UNISSULA tahun 2021 dengan nomor kontrak: 247/C.1/SA-LPPM/VII/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J.Y. (2006), "Household finances", *Working Paper*, 12149, NBER.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(107).
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta. PPM. Manajemen.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneur in South Africa. *Journal of Business and Management*, 40(2), 151–158.
- Lestari, M D., Kantun, S., Hartanto, W., Suharso, P., Widodo, J. (2020). Analysis of the financial literacy level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485. 012128. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012128>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008). Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare. *Journal of American Economic Association*, 98(2), pp: 413-417. Lusardi, A. and Tufano, P. (2008), "Debt literacy, financial experiences, and over indebtedness", Working Paper No. 14808, NBER, Harvard Business School, Mimeo, available at: www.nber.org/papers/w14808

Moore, D. (2003), Survey of financial literacy in Washington State: knowledge, behavior, attitudes, and experiences, Technical Report No. 3-39, Washington State Department of Financial Institutions, Settle, available at: www.dfi.wa.gov/news/finlitsurvey.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Survey Nasional, Literasi dan Inklusi Keuangan, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Otoritas Jasa Keuangan & Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.

Sevim, N., Temizel, F., & Sayilir, Ö. (2012). The Effects of Financial Literacy on The Borrowing Behavior of Turkish Financial Consumers. *International Journal of Consumer Studies* 36573–579.

Stango, V. and Zinman, J. (2009), “Exponential growth bias and household finance”, *The Journal of Finance*, 64(6), pp. 2807-2849

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011), “Financial literacy and stock market participation”, *Working Paper, 2007(162)*, Michigan Retirement Research Center, available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=41014994

Wachira, & Kihui. (2012). Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya, *International Journal of Business and Social Science*, 3(19).

www.ojk.go.id